

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK MANIPULATIF
MELALUI PERMAINAN BOLA BERANTING
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh

IIS SUYANTINI

F 54209054



**PROGRAM STUDI PG PAUD
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK MANIPULATIF
MELALUI PERMAINAN BOLA BERANTING
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

IIS SUYANTINI

F 54209054

Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. M. Thamrin, M.Pd., S.Pd
NIP. 19550827 198503 1 003

Drs. Muhamad Ali, M.Si
NIP. 19580415 1987031 001

Disahkan,

Dekan

Ketua Program Studi PG PAUD

Dr. Aswandi
NIP. 19580513 198603 1 002

Dr. M. Syukri, M.Pd
NIP. 19580505 198603 1 004

PENINGKATAN KETERAMPILAN GERAK MANIPULATIF MELALUI PERMAINAN BOLA BERANTING PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Iis Suyantini

PG PAUD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: iisrasyid@ymail.com

Abstrak: Peningkatan Keterampilan Gerak Manipulatif Melalui Permainan Bola Beranting Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan gerak manipulatif melalui permainan bola beranting pada anak usia 5-6 tahun. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa keterampilan gerak manipulatif anak mengalami peningkatan yang berarti, kemampuan dalam memantulkan bola ke lantai yang mendapat kategori berkembang sangat baik sebanyak 85%, kemampuan melempar bola dengan tepat yang mendapat kategori berkembang sangat baik sebanyak 80% dan kemampuan menangkap bola dengan baik yang mendapat kategori berkembang sangat baik sebanyak 85%. Hal ini berarti pembelajaran melalui permainan bola beranting memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan keterampilan gerak manipulatif anak terutama dalam kemampuan memantulkan bola ke lantai, melempar bola dengan tepat dan menangkap bola dengan baik.

Kata Kunci: peningkatan, keterampilan gerak manipulatif, permainan bola beranting

Abstract: Increased movement of manipulative skills through the game ball relay in children aged 5-6 years. This study aimed to describe the motion of manipulative skills enhancement through the game ball relay in children aged 5-6 years. Research method used is descriptive method to shape the action research. Based on research conducted manipulative movement skills that children experience significant improvement, the ability to bounce the ball to the floor that gets very good growing category by 85%, the ability to throw the ball exactly the category is growing very well received by 80%, and the ability to catch the ball well the category is growing very well received by 85%. This means learning through play ball relay had a major impact in improving the motion movement of manipulative children, especially the ability of bouncing the ball on the floor, throw the ball to the right, and catch the ball well.

Key Word: Increased , movement of manipulative skills, game ball relay

Anak usia 5-6 tahun adalah anak yang sedang membutuhkan upaya pembinaan, bimbingan dan latihan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan termasuk perkembangan motorik. Pada usia 5-6 tahun pembelajaran melalui bermain sangat mempengaruhi anak dalam memperoleh berbagai keterampilan motorik termasuk keterampilan gerak manipulatif, sehingga keterampilan gerak manipulatif anak dalam memantulkan, melempar dan menangkap bola menjadi berkembang. Dalam Permen Nomor 58 tahun 2009, menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan fisik motorik kasar anak usia 5-6 tahun diantaranya adalah melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan, melakukan permainan fisik dengan aturan dan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri. Oleh karena itu, permainan bola beranting sangat tepat dalam meningkatkan keterampilan gerak manipulatif anak.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 20 orang, terdapat 10 orang anak kemampuan motorik kasar anak dalam melakukan gerak manipulatif terutama dalam gerakan memantulkan, melempar dan menangkap bola masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan tidak tepatnya guru dalam memilih metode pembelajaran. Metode yang dipilih belum mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak menarik perhatian anak, sehingga keterlibatan peserta didik sangat kurang.

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian melalui perbaikan pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sungai Raya dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif anak, yaitu melalui permainan bola beranting.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran melalui permainan bola beranting untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif pada anak kelompok usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Sungai Raya ? (2) Apakah langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui permainan bola beranting untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif pada anak kelompok usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sungai Raya? (3) Bagaimanakah peningkatan keterampilan gerak manipulatif dalam pembelajaran melalui permainan bola beranting pada anak kelompok usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sungai Raya?

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendapatkan informasi dan kejelasan tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan melalui permainan bola beranting untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sungai Raya, (2) Untuk mendapatkan informasi dan kejelasan tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran melalui permainan bola beranting untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sungai Raya, (3) Untuk mendapatkan informasi dan kejelasan tentang peningkatan keterampilan

gerak manipulatif melalui permainan bola beranting pada anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina sungai Raya.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, tidak akan lepas dari gerak, karena gerak sudah menjadi bagian yang penting dalam kehidupan manusia. Tanpa gerak manusia menjadi kurang sempurna dan dapat menyebabkan kelainan dalam tubuh maupun organ-organnya. Oleh karena itu gerak menjadi kebutuhan yang sangat penting.

Gerak adalah suatu tanggapan terhadap rangsangan, baik itu dari dalam tubuh maupun dari luar tubuh (Rahyubi, 2010: 277), Sedangkan menurut Montolalu, dkk (2007: 4.22) gerakan adalah sesuatu yang berkesinambungan yang mengalir dari suatu gerak tertentu ke gerak lainnya.

Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya seluruh perkembangan anak termasuk perkembangan gerak motoriknya. Seperti yang diungkapkan Leppo, Davis, and Crim (dalam Beaty, 2010: 184), "*The early years of life are ideal opportunities for children to learn to develop control of their muscles and movement*". Tahun-tahun awal kehidupan adalah kesempatan yang ideal bagi anak-anak untuk belajar mengembangkan kontrol otot dan gerakan. Sedangkan Menurut Aqib (2009: 36) menyatakan bahwa masa kanak-kanak merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik.

Perkembangan gerak pada anak usia TK, dipengaruhi oleh perkembangan gerak yang terjadi pada masa bayi. Masa lima tahun pertama adalah masa pesatnya seluruh perkembangan anak termasuk perkembangan gerak motoriknya. Moeslichatoen (2004: 15), menyatakan bahwa perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak.

Keterampilan gerak manipulatif merupakan gerakan yang memerlukan koordinasi dengan ruang dan benda yang ada disekitarnya atau aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Menurut Sujiono (2007: 12.4) mengatakan bahwa gerak manipulatif adalah aktivitas yang dilakukan tubuh dengan bantuan alat. Sedangkan menurut Pramono, dkk (2010: 9) menyatakan bahwa gerak manipulatif adalah gerak memainkan benda atau alat tertentu, misalnya, bola, raket, atau kayu pemukul. Contoh gerakan manipulatif adalah melempar, menangkap, menggiring, menendang, memantul-mantulkan bola, melambungkan.

Permainan adalah alat bagi anak untuk menjelajahi dunianya, dari yang tidak ia kenali sampai pada yang ia ketahui dan dari yang tidak dapat diperbuatnya, sampai mampu melakukannya (Semiawan, 2008: 10).

Permainan bola beranting merupakan permainan kecil dengan alat (Sujiono, 2007: 10.4). Dalam permainan bola beranting ini anak dapat melakukan gerakan-gerakan seperti memantulkan, melempar, dan menangkap bola, sehingga dapat meningkatkan koordinasi anggota badan, mata, tangan dan kaki serta keterampilan dalam menggunakan tangan kanan dan kiri. Seperti yang diungkapkan Montolalu, dkk (2007: 1.2) bahwa bermain dapat berupa bergerak, seperti berlari, melempar bola, memanjat atau kegiatan berpikir, seperti menyusun puzzle atau mengingat kata-kata sebuah lagu.

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan menggambarkan suatu keadaan sesuai dengan fakta yang ada di kelas pada saat penelitian. Menurut Nazir (2009: 54) mengatakan metode deskriptif adalah metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian ini dilakukan dalam proses pembelajaran dan peneliti bertindak sebagai guru.

Dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan / observasi, dan refleksi. Jika dalam siklus 1 tidak mendapatkan hasil yang diharapkan, maka dilanjutkan pada siklus 2 begitu seterusnya sampai mendapatkan hasil yang diharapkan.

Sumber data adalah subjek dari mana dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang ada pada kelompok B1 TK Negeri Pembina Sungai Raya yang berjumlah 20 orang anak dan peneliti yang bertindak sebagai guru.

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik observasi langsung yaitu dengan meminta teman sejawat, guru yang mengajar disekolah tersebut untuk menjadi observer (2) Teknik studi dokumenter yaitu teknik yang digunakan dengan pengumpulan data melalui hasil belajar anak, selain itu untuk bukti seperti arsip-arsip serta dokumentasi penelitian dalam bentuk foto.

Alat pengumpul datanya yaitu berupa lembar observasi kemampuan anak dan lembar observasi kemampuan guru/peneliti, dengan memberikan tanda checklist.

Analisi data pada penelitian ini adalah data pada lembar observasi kemampuan anak dalam keterampilan gerak manipulatif dan lembar observasi kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan perencanaan perbaikan pembelajaran melalui permainan bola beranting untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sungai Raya yang dilakukan guru (IPKG I) diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6}$$

Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui permainan bola beranting untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sungai Raya yang dilakukan guru (IPKG II) digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{A+B+C+D+E}{5}$$

Untuk menghitung bagaimana peningkatan kemampuan gerak manipulatif anak digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dalam memperoleh data untuk mengetahui indikator peningkatan hasil belajar kriteria yang digunakan adalah: **(1) Anak dapat memantulkan bola ke lantai.** BSB, jika anak dapat memantulkan bola ke lantai sebanyak 4 kali. BSH, jika anak dapat memantulkan boal ke lantai sebanyak 3 kali. MB, jika anak dapat memantulkan bola ke lantai sebanyak 2 kali. BB, jika anak memantulkan bola ke lantai kurang dari 2 kali. **(2) Anak dapat melempar bola dengan tepat.** BSB, jika anak dapat melempar bola dengan tepat sebanyak 4 kali. BSH, jika anak dapat melempar bola dengan tepat sebanyak 3 kali. MB, jika anak dapat melempar dengan tepat sebanyak 2 kali. BB jika anak dapat melempar bola dengan baik kurang dari 2 kali. **(3) Anak dapat menangkap bola dengan baik .** BSB, jika anak dapat menangkap bola dengan baik sebanyak 4 kali. BSH jika anak dapat menangkap bola dengan baik sebanyak 3 kali. MB, jika anak dapat menangkap bola dengan baik sebanyak 2 kali. BB, jika anak dapat menangkap bola dengan baik kurang dari 2 kali.

HASIL PENELITIAN

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan di TK Negeri Pembina Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi dan kejelasan tentang perbaikan pembelajaran melalui permainan bola beranting untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif pada anak usia 5-6 tahun, di TK Negeri Pembina Sungai Raya.

Kegiatan Pembelajaran pada siklus I yang dilaksanakan tiga kali pertemuan dengan tema Lingkunganku dan sub tema Sekolahku yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir. Kegiatan pembelajaran dengan permainan bola beranting pada siklus I ini belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan. Hal ini dapat diketahui dari data hasil observasi yang ada. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II pada dasarnya merupakan penyempurnaan apa yang telah ada pada siklus I. Pada siklus II guru melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran, dengan mengatur posisi anak agar lebih efektif dalam kegiatan permainan bola beranting, sehingga anak lebih termotivasi dan senang, jika anak sudah merasa senang dengan permainan bola beranting maka akan lebih mudah menguasai gerakan memantulkan bola ke lantai, melempar bola dengan tepat dan menangkap bola dengan baik.

Setelah proses pembelajaran siklus II berakhir terjadi peningkatan yang sangat berarti dari hasil observasi anak dalam keterampilan gerak manipulatifnya dibandingkan dengan siklus I.

Pembahasan

Kegiatan pelaksanaan siklus I, tema Lingkunganku sub tema Sekolahku yang terdiri dari kegiatan awal (30 menit), kegiatan inti (60 menit) dan kegiatan akhir (30 menit) dengan media bola, keranjang dan formasi anak membentuk lingkaran. Pertemuan pertama dilakukan pada hari Senin, 12 November 2012, pelaksanaan pertemuan kedua pada hari Selasa, 13 November 2013, pertemuan ketiga dilaksanakan hari Rabu, 14 November 2013.

Dari hasil pengamatan peneliti pada siklus I, kegiatan perbaikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan yang cukup baik. Pada siklus I pertemuan pertama perencanaan perbaikan pembelajaran melalui permainan bola beranting yang dilakukan guru diantaranya: (1) Guru membuat Rencana Kegiatan Harian dengan tema lingkunganku sub tema sekolahku materi yang diambil tentang permainan di sekolah, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, (2) Menyiapkan media yaitu bola dan keranjang, (3) Menyiapkan tempat yaitu di aula, (4) Membuat formasi lingkaran dalam permainan. Penilaian yang diberikan untuk kemampuan merencanakan perbaikan pembelajaran adalah 2,26 yang berarti cukup dan masih perlu ditingkatkan, untuk pertemuan kedua selain empat hal yang dilakukan guru pada pertemuan sebelumnya guru melakukan strategi dengan memberikan tanda lingkaran pada setiap anak sehingga posisi anak menjadi lebih teratur. Penilaian yang diberikan untuk kemampuan merencanakan perbaikan pembelajaran pertemuan kedua ini adalah 2,83 sedikit meningkat yaitu 0,57 dari pertemuan sebelumnya. dan untuk pertemuan ketiga dengan perencanaan yang sama dengan pertemuan sebelumnya dan observer memberi nilai 3,04. Untuk kemampuan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui permainan bola beranting peneliti melakukan hal-hal berikut: (1) Guru mengajak anak melakukan pemanasan dengan cara bernyanyi dan bertepuk (2) Memberikan apersepsi tentang permainan bola (3) memberikan penjelasan cara bermain bola (4) Membimbing anak dalam melakukan gerakan memantulkan bola ke lantai, melempar dan menangkap bola, pada pertemuan pertama observer memberi nilai 3,24, pertemuan kedua 3,60, dan pertemuan ketiga 3,65.

Untuk penilaian kemampuan anak pada siklus I pertemuan pertama, peningkatan keterampilan gerak manipulatif dalam melakukan gerakan memantulkan bola ke lantai sebanyak 3 orang anak (15%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 orang anak (25%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 7 orang anak (35%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB), dan sisanya 5 orang anak (25%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB). Sedang kemampuan anak dalam melakukan gerakan melempar bola dengan tepat sebanyak 1 orang anak (5%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 orang anak (25%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 9 orang anak (45%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) dan sisanya sebanyak 5 orang anak (25%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB). Kemudian kemampuan anak dalam gerakan menangkap bola dengan baik sebanyak 1 orang anak (5%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 7 orang anak (35%) memperoleh kriteria

Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 orang anak (30%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) dan sisanya memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 orang anak (25%).

Pada pertemuan kedua, peningkatan keterampilan gerak manipulatif dalam melakukan gerakan memantulkan bola ke lantai sebanyak 5 orang anak (25%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 9 orang anak (45%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 orang anak (20%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB), dan sisanya 2 orang anak (10%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB). Sedangkan kemampuan anak dalam melakukan gerakan melempar bola dengan tepat sebanyak 2 orang anak (10%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 orang anak (40%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 6 orang anak (30%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) dan sisanya sebanyak 4 orang anak (20%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB). Kemudian kemampuan anak dalam gerakan menangkap bola dengan baik sebanyak 1 orang anak (5%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 9 orang anak (45%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 5 orang anak (25%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) dan sisanya memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB) sebanyak 5 orang anak (25%).

Pada pertemuan ketiga, peningkatan keterampilan gerak manipulatif dalam melakukan gerakan memantulkan bola ke lantai sebanyak 7 orang anak (35%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 9 orang anak (45%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 2 orang anak (10%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 2 orang anak (10%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB). Sedangkan kemampuan anak dalam melakukan gerakan melempar bola dengan tepat sebanyak 4 orang anak (20%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 11 orang anak (55%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 orang anak (15%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 2 orang anak (10%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB). Kemudian kemampuan anak dalam gerakan menangkap bola dengan baik sebanyak 4 orang anak (20%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 12 orang anak (60%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 orang anak (15%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB) dan 1 orang anak (5%) memperoleh kriteria Belum Berkembang (BB).

Kegiatan pelaksanaan siklus II dengan tema Lingkungan sub tema Sekolahku yang terdiri dari kegiatan awal (30 menit), kegiatan inti (60 menit) dan kegiatan akhir (30 menit), guru melakukan perbaikan pada formasi lingkaran menjadi berbanjar tiap banjar 4 orang dan mengganti keranjang dengan pion bowling. pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 19 November 2012 pertemuan kedua hari Selasa, 20 November 2012, pertemuan ketiga pada hari Rabu, 21 November 2012.

Pada siklus II perencanaan perbaikan pembelajaran melalui permainan bola beranting yang dilakukan guru diantaranya: (1) Guru membuat Rencana Kegiatan Harian dengan tema lingkungan sub tema sekolahku materi yang

diambil tentang permainan di sekolah, terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, (2) Menyiapkan media yaitu bola dan pion bowling berwarna, (3) Menyiapkan tempat yaitu di aula, (4) Membuat formasi baris berbanjar dalam permainan. Penilaian yang diberikan untuk kemampuan merencanakan perbaikan pembelajaran adalah 3,30 yang berarti baik dan namun masih belum sesuai harapan dan perlu ditingkatkan, untuk pertemuan kedua selain empat hal yang dilakukan guru pada pertemuan sebelumnya guru melakukan strategi dengan memberikan kesempatan kepada tiap kelompok baris secara bergantian untuk melakukan permainan bola beranting. Penilaian yang diberikan untuk kemampuan merencanakan perbaikan pembelajaran pertemuan kedua ini adalah 3,55 sedikit meningkat yaitu 0,25 dari pertemuan sebelumnya. dan untuk pertemuan ketiga guru melakukan semacam lomba untuk anak siapa yang paling banyak menjatuhkan pion bowling menjadi juara, dengan perencanaan yang sama dengan pertemuan sebelumnya dan observer memberi nilai 3,59. Untuk kemampuan melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui permainan bola beranting peneliti melakukan hal-hal berikut: (1) Guru mengajak anak melakukan pemanasan dengan cara bernyanyi dan bertepuk (2) Memberikan appersepsi tentang permainan bola (3) memberikan penjelasan cara bermain bola (4) Membimbing anak dalam melakukan gerakan memantulkan bola ke lantai, melempar dan menangkap bola, pada pertemuan pertama observer memberi nilai 3,86, pertemuan kedua 3,93, dan pertemuan ketiga 3,93.

Dari dua siklus pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif anak melalui permainan bola beranting telah dibuat dan dilaksanakan dengan sangat baik.

Untuk penilaian kemampuan anak dalam peningkatan keterampilan gerak manipulatif pada pertemuan pertama siklus II, peningkatan keterampilan gerak manipulatif anak dalam melakukan gerakan memantulkan bola ke lantai sebanyak 11 orang anak (55%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 orang anak (25%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 orang anak (20%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB). Sedang kemampuan anak dalam melakukan gerakan melempar bola dengan tepat sebanyak 11 orang anak (55%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 8 orang anak (40%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 anak (5%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB). Kemudian kemampuan anak dalam gerakan menangkap bola dengan baik sebanyak 10 orang anak (50%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 orang anak (30%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 4 orang anak (20%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB).

Pada pertemuan kedua, peningkatan keterampilan gerak manipulatif anak dalam melakukan gerakan memantulkan bola ke lantai sebanyak 13 orang anak (65%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 orang anak (30%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 orang anak (5%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB). Sedang kemampuan anak dalam melakukan gerakan melempar bola dengan tepat

sebanyak 13 orang anak (65%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 6 orang anak (30%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 orang anak (5%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB). Kemudian kemampuan anak dalam gerakan menangkap bola dengan baik sebanyak 14 orang anak (70%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 5 orang anak (25%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 orang anak (5%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB).

Pada pertemuan ketiga, peningkatan keterampilan gerak manipulatif anak dalam melakukan gerakan memantulkan bola ke lantai sebanyak 16 orang anak (80%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 orang anak (15%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 orang anak (5%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB). Sedangkan kemampuan anak dalam melakukan gerakan melempar bola dengan tepat sebanyak 17 orang anak (85%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 2 orang anak (10%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 orang anak (5%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB). Kemudian kemampuan anak dalam gerakan menangkap bola dengan baik sebanyak 16 orang anak (80%) mengalami peningkatan termasuk kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), 3 orang anak (15%) memperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 1 orang anak (5%) memperoleh kriteria Mulai Berkembang (MB).

Dari dua siklus pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan bahwa kegiatan perencanaan perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif anak melalui permainan bola beranting telah dibuat dan dilaksanakan dengan sangat baik.

Berdasarkan data yang diuraikan diatas dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan gerak manipulatif melalui permainan bola beranting pada anak usia 5-6 tahun TK Negeri Pembina Sungai Raya pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bagian terdahulu, secara umum dapat disimpulkan bahwa upaya guru untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif pada anak kelompok usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sungai Raya melalui permainan bola beranting mengalami peningkatan hal ini dilihat dari rencana perbaikan pembelajaran yang dilakukan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus serta respon anak dimana kemampuan melakukan gerak memantulkan bola ke lantai, melempar bola dengan tepat dan menangkap bola dengan baik sudah berkembang sangat baik.

Kesimpulan penelitian tersebut dapat dijabarkan secara rinci sebagai berikut:(1) Perencanaan pembelajaran melalui permainan bola beranting untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif anak telah disusun sesuai dengan langkah-langkah rencana kegiatan harian yang telah ditentukan pada akhir siklus I

diperoleh kategori baik dengan nilai 3,04. Dan pada akhir siklus II memperoleh kategori baik dengan nilai 3,59. Hal ini berarti guru dapat dengan baik merencanakan perbaikan pembelajaran sehingga proses perbaikan pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Begitu pula pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran permainan bola beranting pada akhir siklus I diperoleh kategori baik dengan nilai 3,65. Dan pada akhir siklus II diperoleh kategori baik juga dengan nilai lebih meningkat yaitu 3,93. Dalam hal ini berarti guru sudah merencanakan pembelajaran dengan baik untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif pada anak kelompok usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sungai Raya. (2) Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui permainan bola beranting dengan langkah-langkah sebagai berikut: (a) Menyiapkan tempat untuk melakukan permainan yaitu aula. (b) Menyiapkan alat dan media pembelajaran permainan bola beranting yaitu bola dan keranjang atau pion bowling, (c) Mengatur anak menjadi beberapa kelompok. (d) Anak berbaris sesuai kelompoknya untuk melakukan permainan bola beranting. (e) Anak mulai bermain bola beranting. (3) Pembelajaran melalui permainan bola beranting pada anak kelompok usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Sungai Raya dapat meningkatkan keterampilan gerak manipulatif dalam melakukan gerakan memantulkan bola ke lantai dengan kategori berkembang sangat baik 80% dalam arti bahwa anak dapat memantulkan bola ke lantai minimal empat kali. Permainan bola beranting dapat meningkatkan keterampilan gerak manipulatif anak dalam melempar bola dengan tepat dengan kategori berkembang sangat baik 85%, dalam arti bahwa anak mampu melempar bola dengan tepat minimal empat kali. dalam Permainan bola beranting dapat meningkatkan keterampilan gerak manipulatif anak dalam menangkap bola dengan baik dengan kategori berkembang sangat baik 80%, dalam arti bahwa anak dapat menangkap bola dengan baik minimal empat kali.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Guru hendaknya dapat menggunakan permainan bola beranting, sebagai salah satu permainan yang dapat dipakai untuk meningkatkan keterampilan gerak manipulatif anak. (2) Sebaiknya guru melaksanakan pembelajaran permainan bola beranting dengan menggunakan alat dan media pembelajaran seperti bola dengan berbagai ukuran dan warna yang berbeda, keranjang dan pion bowling, juga dengan ukuran dan warna yang berbeda sehingga menjadi lebih menarik perhatian dan memotivasi anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Bandung: Yrama Widya.
- Beaty, Janice J. 2010. *Observing Development of The Young Child*. New Jersey. Professor Emerita, Elmira Colege.
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Montolalu, B.E.F, dkk. 2007. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pramono, dkk. 2010. *Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan*. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemendiknas.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Semiawan, Conny R. 2008. *Belajar Dan Pembelajaran Prasekolah Dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.